

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan karya sastra sebagai produk dari proses kreatif pengarang tidak dapat dipisahkan dari kenyataan hidup masyarakat, karena karya sastra lahir dari gejala-gejala sosial di lingkungan sekitarnya. Sastra yang tersedia tidak hanya memberikan hiburan, melainkan ingin menyampaikan suatu hal yang lebih bermakna yaitu dapat mengajarkan kepada pembaca berupa nilai-nilai yang mencerminkan realita sosial dalam kehidupan masyarakat. Seorang penulis dalam ceritanya ingin menyampaikan tentang berbagai prinsip kehidupan bersama dengan dinamikanya.

Sebagai produk seni, karya sastra seperti selalu terhubung dengan dunia nyata. Di samping itu, karya sastra memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat, diantaranya adalah nilai budaya. Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya yang muncul di dalam sebuah cerita erat hubungannya dengan lingkungannya. Dalam kehidupan masyarakat, nilai budaya dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur hidup manusia sesuai dengan norma, etika, dan hukum yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut.

Koentjoroningrat (1984: 8-25) mengemukakan bahwa nilai paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Nilai budaya adalah suatu nilai yang dianggap sangat berpengaruh dan dijadikan pegangan bagi suatu masyarakat dalam berperilaku. Djamaris (1996) membagi nilai-nilai budaya menjadi beberapa aspek yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan

manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai budaya kerap tergambar dalam sebuah karya sastra, penanaman nilai-nilai dalam sebuah karya sastra sejalan dengan gagasan bahwa sastra memiliki kemampuan untuk memunculkan penghayatan yang mendalam tentang masalah-masalah kompleks kehidupan. Karya sastra memiliki kandungan, amanat, dan spritual yang berbalut etika memungkinkan seseorang untuk berintropeksi dan berubah. Hal ini sesuai dengan fungsi sastra yakni karya sastra dapat memberikan manfaat bagi pembaca karena karya sastra lahir dari gejala-gejala sosial di lingkungan sekitarnya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah hikayat. Hikayat termasuk sastra istana yang merupakan sastra tertulis yang hidup di kerajaan. Dalam perkembangan zaman pada era globalisasi saat ini, cerita hikayat memiliki unsur cerita berciri kemustahilan dan kesaktian tokohnya. Isi dalam cerita hikayat memanglah tidak relavan dengan kehidupan pada saat ini, namun di luar dari kemustahilan cerita hikayat yang tidak relavan dengan kehidupan sekarang tersebut nilai-nilai yang terkandung dalam cerita hikayat masih relavan dalam kehidupan dan dapat dijadikan pedoman masyarakat dalam menjalani kehidupan saat ini.

Penggunaan bahasa Melayu, kosa kata asing, dan bahasa yang sulit dipahami dalam cerita hikayat membuat pembacanya mengalami kesulitan dalam memahami isi ceritanya. Selain itu, alur cerita hikayat yang dianggap ketinggalan zaman membuat orang lebih meminati cerita seperti cerpen dan novel yang mereka anggap alur ceritanya lebih menarik dan modern. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menganalisis cerita *Hikayat Bayan Budiman* sebagai pokok pembahasan. *Hikayat Bayan Budiman* merupakan cerita tentang kisah

burung Bayan yang baik hati, dapat berbicara, dan memiliki sifat-sifat terpuji yang sama dengan manusia. Burung Bayam pandai bercerita tentang hikmah kepada siapapun yang mendengarnya. Cerita-ceritanya mengandung nasihat yang berguna untuk manusia, seperti bagaimana anak harus berbakti kepada orang tuanya, istri harus setia kepada suaminya, dan manusia harus selalu berdoa dan meminta bantuan Tuhan Yang Maha Esa.

Cerita *Hikayat Bayan Budiman* ini sarat dengan nilai-nilai yang dapat ditererapkan di kehidupan sehari-hari, seperti himbauan atau ajakan untuk selalu berbuat kebaikan dan kental dalam unsur keagamaan. Peneliti memilih cerita *Hikayat Bayan Budiman* untuk diteliti di dasarnya oleh alasan yakni setelah membaca cerita tersebut peneliti menemukan gambaran-gambaran nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita. Penelitian ini memiliki beberapa keterbaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada nilai-nilai budaya yang dikaji dalam *Hikayat Bayan Budiman* berdasarkan teori Djamaris 1996. Di dalam kehidupan cerita *Hikayat Bayan Budiman* ditemukan nilai-nilai budaya yang dapat dipandang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan bersama dengan masyarakat dikarenakan di dalam hikayat tersebut terdapat suatu pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan saat ini.

Untuk mengenali lebih dalam sebuah karya sastra, maka perlu dipahami pula unsur-unsur yang ada pada karya tersebut. Karya sastra memiliki dua unsur yang membangun jalannya cerita, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Adapun unsur-unsur yang ada pada penelitian ini bertujuan untuk disampaikan kepada para guru maupun peserta didik sebagai referensi pembelajaran serta bahan ajar di sekolah, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, nilai-nilai yang

terkandung dalam cerita *Hikayat Bayan Budiman* dapat diterapkan bagi pembaca, peserta didik, atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Hikayat Bayan Budiman* tidak cukup dinikmati saja, melainkan perlu mendapatkan tanggapan ilmiah. Dalam berbagai kisah dan keajaiban cerita tersebut, nilai budaya dalam *Hikayat Bayan Budiman* menjadi pokok dalam penelitian ini. Nilai-nilai budaya inilah yang perlu ditanamkan melalui cerita hikayat. Nilai budaya diharapkan dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih bermoral dan beretika.

Pada saat ini karakter masyarakat di Indonesia mengalami kemunduran, banyak di antaranya bersikap tidak bermoral (Fahdini, 2021). Sikap itu dapat dilihat seperti hilangnya rasa hormat, tidak memiliki sopan santun, tidak jujur, lunturnya toleransi, menurunnya rasa kebersamaan, dan menurunnya rasa gotong royong diantara anggota masyarakat. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai budaya melalui cerita rakyat akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajarinya, manusia dapat memperbaiki diri dari perbuatan yang tidak terpuji, baik kepada Tuhan-Nya, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memfokuskan untuk menganalisis nilai-nilai budaya dengan judul “Nilai-Nilai Budaya dalam *Hikayat Bayan Budiman*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita *Hikayat Bayan Budiman* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam *Hikayat Bayan Budiman*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini menerapkan teori Djamaris 1996, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi pembaca yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam cerita hikayat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan ajar, referensi, dan menambah pengetahuan mengenai pengembangan materi cerita hikayat khususnya dalam cerita *Hikayat Bayan Budiman*.

- 2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan alternatif bahan ajar, rujukan atau perbandingan untuk meneliti sastra khususnya pada cerita hikayat.